

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan era ekonomi global menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan. Penggunaan sumber daya dalam menjalankan aktivitas bisa menimbulkan biaya. Biaya-biaya tersebut memerlukan suatu proses pembebanan kepada produk atau jasa yang dihasilkan. Dengan fokus kepada pelanggan, melalui proses pembebanan biaya secara akurat dan rasional, pelanggan sebagai konsumen merasa puas apabila memperoleh produk sesuai dengan harapan.

Saat ini perusahaan berlomba-lomba untuk menarik konsumen sebanyak mungkin agar mampu bertahan. Dilihat dari sudut pandang konsumen sebagai pengguna, konsumen akan cenderung memilih produk berdasarkan fungsi dengan harga murah tetapi dengan kualitas baik. Dengan adanya fenomena tersebut menuntut perusahaan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen. Hal tersebut dapat dicapai dengan menekan biaya produksinya tetapi tanpa menghilangkan aspek profit yang harus diperoleh perusahaan (Eddy Jusuf, 2004).

Metode pembebanan biaya itu sendiri dibagi dalam dua jenis yaitu pembebanan biaya secara konvensional dan pembebanan biaya secara kontemporer. Sistem pembebanan secara konvensional merupakan sistem perhitungan biaya secara tradisional yang umumnya digunakan oleh perusahaan antara tahun 1920-1980. Pembebanan biaya konvensional lebih didominasi oleh

bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung sedangkan biaya overhead digunakan sebagai penunjang proses produksi dalam suatu perusahaan. Dan salah satu alasan banyaknya perusahaan yang menggunakan pembebanan biaya secara konvensional ini dikarenakan belum berkembangnya teknologi yang dapat menunjang efektif dan efisien aktivitas produksi.

Sedangkan untuk sistem pembebanan biaya kontemporer merupakan kebalikan dari pembebanan biaya konvensional yang membebankan biaya overhead lebih besar. Hal ini dikarenakan proses produksi suatu perusahaan sudah didominasi oleh sistem yang sudah terotomatisasi. Penggunaan teknologi secara menyeluruh dalam setiap proses produksi yang menyebabkan adanya pengurangan tenaga kerja langsung dalam jumlah yang signifikan. Di lain pihak, hal tersebut membuat jumlah biaya overhead yang digunakan meningkat dalam jumlah yang cukup besar. Sehingga tren ini akhirnya membawa konsekuensi pada pandangan kita akan konsep biaya (Raybun, dalam Arya Wirabhuana, 2000).

Pembebanan biaya secara kontemporer merupakan pembebanan obyek biaya oleh sumber daya yang didasarkan atas aktivitas atau *Activity-Based Costing (ABC)*. *Activity Based Costing* bukan sekedar sistem informasi biaya untuk tujuan penentuan secara akurat kos obyek. Namun lebih jauh dari itu *ABC* didesain untuk tujuan penyediaan informasi bagi semua pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan (personel) dan pemberdayaan karyawan (*informing and empowering*) untuk membangun daya saing perusahaan melalui *cost leadership strategy*. Kegagalan dalam perhitungan harga produk yang akurat dapat mengakibatkan kegagalan dalam pengambilan keputusan. *ABC* sudah banyak

digunakan oleh perusahaan di seluruh dunia lebih dari sepuluh tahun. Namun, sedikit sekali perusahaan di Indonesia yang telah mengimplementasikan sistem *ABC* secara berhasil, yaitu mampu memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh system *ABC* dalam pengurangan biaya (Mulyadi, *Activity Based Cost System* 2003:06).

Umumnya permasalahan yang timbul dalam perusahaan yang menerapkan *ABC* adalah apakah harga yang telah ditetapkan sudah mencerminkan biaya yang dikonsumsi oleh produk atau tidak dan apakah proses pembuatan produk tersebut telah sesuai dengan metode *ABC* yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu apakah penetapan harga pokok atau jasa yang telah ditetapkan pada proses pembuatan produk sudah memberikan penghematan biaya manajemen terhadap aktifitas produksi tanpa menurunkan kualitas produk, sehingga dapat memberikan tambahan peningkatan penjualan. Maka melalui penggunaan *ABC* ini mendorong perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas yang lebih baik.

Penelitian ini banyak mengacu pada jurnal Chenhall. Di Indonesia tidak semua perusahaan menerapkan sistem *Activity-Based Costing*, karena sistem ini tidak mudah untuk diimplementasikan sebab membutuhkan biaya yang cukup mahal dan membutuhkan proses yang lama. Disamping itu, pemahaman dan perlakuan karyawan terhadap sistem ini tidak sepenuhnya baik. Disini peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di salah satu perusahaan besar Indonesia yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan apakah hasil penelitian nanti mempunyai hasil signifikan yang sama dengan penelitian Chenhall. Berdasarkan

informasi yang diberikan oleh pegawai HRD PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, bahwa perusahaan tersebut sudah menerapkan sistem pembebanan biaya berdasar aktivitas atau *ABC* selama 8 tahun.

Masalah krusial dalam perencanaan produk adalah penentuan kos produksi terhadap pembebanan biaya overhead pabrik (BOP). Karena BOP tidak bisa diidentifikasi langsung ke masing-masing jenis produk. Dan *ABC* ditujukan untuk menganalisis dan mengalokasikan BOP secara tepat, tidak hanya didasarkan pada pertimbangan subyektif, misalnya berdasarkan jam mesin atau unit produksi. Oleh karena itu, harus dilakukan penelitian terhadap aktivitas apa saja yang akan dilakukan untuk memproduksi suatu produk. Disisi lain, untuk menentukan biaya pokok produk dibutuhkan adanya pengendalian yang baik terhadap manajemen biaya agar informasi yang dihasilkan oleh *ABC* dapat meningkatkan profitabilitas organisasi.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan analisis peran perencanaan produk dan manajemen biaya dengan judul :

Analisis peran pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan *top management* terhadap penggunaan *Activity Based Costing* dalam perencanaan produk dan manajemen biaya di PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka penulis menetapkan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh antara pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan *top management* terhadap penggunaan *ABC* dalam perencanaan produk ?

2. Apakah terdapat pengaruh antara pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan *top management* terhadap penggunaan *ABC* dalam manajemen biaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Peneliti ingin menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan *top management* terhadap penggunaan *ABC* dalam perencanaan produk.
2. Peneliti ingin menjelaskan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan *top management* terhadap penggunaan *ABC* dalam manajemen biaya di perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dengan ditulisnya skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Manfaat penulisan ini terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia adalah untuk memberikan informasi mengenai perlakuan karyawan mereka selama penetapan metode *ABC*.

2. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis mendapatkan manfaat berupa wawasan pengetahuan mengenai sistem pembebanan biaya dengan *ABC* dan bagaimana pengaplikasiannya di dalam perusahaan serta lebih mendalami ilmu statistik.

3. Bagi STIE Perbanas

Manfaat penelitian ini bagi STIE Perbanas adalah penelitian ini dapat memberikan tambahan wacana ilmu pengetahuan mahasiswa di perpustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memungkinkan pemahaman terhadap seluruh isi penelitian ini, maka perlu disajikan sistematika penulisan yang dalam penyusunan skripsi ini peneliti membagi dalam lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Hal penting dalam topik ini adalah membahas bagaimana latar belakang mengapa topik ini dipilih dan dianggap menarik untuk dibahas, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu serta penjelasan teori-teori yang mendukung untuk dikaitkan dengan masalah yang dirumuskan dalam permasalahan penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang metode langkah-langkah dalam pengumpulan data. Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, uji signifikan simultan (uji statistik F) dan uji parameter individual (uji statistik t).

BAB IV Gambaran Subjek Penelitian dan Analisis Data

Bab ini menjelaskan secara garis besar tentang responden penelitian dan analisis data hasil penelitian. Gambaran subjek penelitian meliputi : gambaran umum responden yang terdiri dari daftar kesediaan responden dan daftar distribusi kuisioner. Analisis data hasil penelitian meliputi : analisis deskriptif, analisis deskriptif variabel, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab penutup ini menjelaskan tentang ringkasan kesimpulan hasil penelitian meliputi : kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.